

FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN ISTIMA' MAHASISWA PADA JENJANG UNIVERSITAS

Muhamad Kumaini Umasugi
umasugimuhamad@gmail.com

Abstark

Dalam kehidupan, mendengar adalah keterampilan pertama yang dimiliki oleh manusia sebelum mampu menguasai keterampilan yang lain. Sebelum menguasai keterampilan bicara, sebelum menguasai keterampilan membaca dan apalagi menulis. Seorang mahasiswa ketika mempelajari bahasa Arab pada jenjang perguruan tinggi harus dan mampu meningkatkan kompetensi dan keahliannya didalam mengatasi berbagai kesulitan pembelajaran istima. Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dalam Qami Aqid Jauhari, seseorang yang memiliki kemampuan mendengar yang baik pasti ditunjang kemampuan berikut: a) memiliki pengetahuan bahasa Arab yangbaik, tidak hanya dalam hal ilmu ashwat, kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga aspek-aspek kebahasaan yang lain, b) memiliki pengetahuan tentang tema-tema baru bahasa Arab, c). Memiliki pengetahuan tentang tujuan atau arah apa yang dibicarakan dalam tema tersebut, d). Memiliki pengalaman yang tentang berbicara bahasa Arab, e) memiliki pengetahuan tentang bentuk-bentuk budaya yang berkaitan dengan bahasa Arab terutama yang memiliki arti khusus. Dengan demikian pembelajaran istima' merupakan proses yang kompleks. Sehingga membutuhkan keseriusan dalam mendesain pembelajarannya secara inovatif. Inoasi-invoasi pembelajaran istima' sangat penting dilakukan karena secara umum maharah istima' hanya dilakukan dengan membacakan teks, atau memperdengarkan teks melalui tape rokoeder atau kemudian mahasiswa menjawab pertanyaan. Desain pembelajarannya setiap kali pertemuan tidak berubah sehingga berakibat pada pembelajaran yang membosankan, kaku dan menegangkan.

Kata Kunci : *Pembelajaran Istima'*, *Kesulitan pembelajaran istima'*

A. PENDAHULUAN

Secara bahasa *Istima'* berasal dari kata *Sami'a*, *Yasma'u*, *Sam'an* yang berarti mendengarkan. Mendengar itu sendiri merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ujaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah Istima'* (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa Arab yang dipelajari mahasiswa pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat

yang lain.¹ Dalam bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan *ta'lim*, *mashdar* dari *'allama*. Akar katanya, *'alima*, berarti “mengetahui” atau “mengerti”. *Ta'lim* berarti suatu kegiatan yang menunjukkan penyampaian pengetahuan yang sedang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.²

Pembelajaran bahasa Arab diajarkan secara intergral, yaitu dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai persiapan untuk mencapai dan mewujudkan pencapaian kompetensi berbahasa. Kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa merupakan titik dasar, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*). Kemudian keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*). Agar peserta didik mampu untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab maka pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis.⁸ Kata ini mengandung arti proses interaksi antara lingkungan, hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, dan respons siswa.³ Keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*) merupakan keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab. Dengan demikian kegagalan dalam pembelajaran keterampilan ini dapat mengakibatkan kegagalan pada pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa berikutnya.⁴

Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam *mufrodat* Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas

¹ Aziz, et 1, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 1996), 10

² Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Graßika, 1998), hal.1313

³ Abd al-Hafizh Muhammad Salamah, *Tashmim al-Tadris* (Riyadh: Daar al-Khariji, 2003), hal. 15

⁴ Abdullah bin Ahmad Al-Fakihi, *Syarh Fawakih al-Haniyah* (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga Semarang, tt), hal. 12

konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka kita bisa tahu pemahaman dialektanya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya. Dan keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh pelajar bahasa Arab.⁵

Bagi pembelajar Indonesia, menyimak bukanlah suatu hal yang dapat di anggap mudah. Hal ini dikarenakan dalam setiap harinya kesempatan untuk menyimak bahasa Arab sangatlah sedikit. Dan bagi pembelajar bahasa Arab, masalah yang dihadapi pada saat mempelajari Istima' biasanya adalah suara, kosakata, struktur kalimat dan sebagainya.⁶ Tarigan membagi proses menyimak kepada lima tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap mendengarkan (*hearing*). Dalam tingkatan ini pendengar mengetahui tekanan suara yang tidak memiliki arti.
- 2) Tahap Pemahaman (*understanding*). Pada tingkat ini pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara.
- 3) Tahap menafsirkan (*interpreting*). Pada tahap ini pendengar tidak hanya mampu mendengar dan memahami apa yang didengarnya saja, melainkan dia sudah bisa menafsirkan makna-makna yang didengarnya.
- 4) Tahap penilaian (*evaluating*). Pada tahap ini penyimak mulai menilai atau mengevaluasi apa yang disampaikan pembicara. Dan dia menilainya pada dua aspek, yaitu kekurangan dan kelebihan.

⁵ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)* ,(Surabaya: PMN, 2011), hal. 1.

⁶ Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.2004.

5) Tahap merespon (*responding*). Pada tahap pendengar mulai merespon semua yang disampaikan oleh pembicara.⁷

Masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab dalam mempelajari mata kuliah Istima' I di tinjau dari faktor ekstrinsik pembelajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya paksaan dari pihak orang tua untuk kuliah di Program Pendidikan Bahasa Arab atau karena faktor terpengaruh oleh teman.
- b. Kurang memadainya alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Istima' I.
- c. Sulitnya tugas yang diberikan oleh pengajar.
- d. Kurangnya frekuensi mahasiswa dalam mengumpulkan tugas.
- e. Metode yang digunakan pengajar dirasakan monoton dan membosankan.
- f. Sulitnya materi yang diberikan.
- g. Ketidak hadirannya pengajar.
- h. Kondisi tempat tinggal mereka yang tidak mendukung untuk belajar.
- i. Urusan-urusan yang mahasiswa hadapi di luar perkuliahan yang dapat menghambat proses belajar di rumah.⁸

B. Faktor –Faktor Kesulitan Pembelajaran Istima'

1. Kondisi Phisikis / Psikologi

⁷Subyakto, Sri Utari. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 132-139, (1993).

⁸Subiyakto, Hal. 157-158.

Adapun faktor dalam pada kesulitan belajar bahasa Arab, yaitu mencakup kondisi psikis atau dalam diri mahasiswa, banyak dari mereka yang kesulitan membaca, menghafal dan menulis dalam pelajaran bahasa Arab. Ditinjau dari faktor intrinsik pembelajar adalah adanya perasaan tidak senang terhadap bahasa Arab, sulitnya materi bahasa Arab bagi pemula maka timbul perasaan tidak senang terhadap pelajaran bahasa Arab, kurangnya konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran, kurangnya jumlah kehadiran, selalu malas untuk belajar di rumah dikarenakan kurangnya fasilitas maupun lawan bicara.⁹

2. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar ini terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kondisi eksternal dalam hal ini adalah mencakup dosen yang memberikan materi pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan bahasa Indonesia lebih dominan dan aktif dari awal pembelajaran perkuliahan didalam kelas hingga akhir pembelajaran. Dalam arti bahwa hasil proses belajar mengajar dosen dengan model pendekatan ini seringkali memberikan hasil yang setengah-setengah. Akibatnya, setelah mahasiswa keluar dari jalur pendidikan yang mereka tempuh, kemampuan mereka tidak bisa diandalkan. Kenyataan inilah yang terjadi pada jenjang perguruan tinggi Islam.¹⁰

3. Faktor Sangsi/Hukuman Berbahasa

⁹ Djojuroto, K dan Sumaryati, M.L.A. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa & Sastra*. Bandung: Nuansa. (2004).

¹⁰ Hernowo. *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: MLC. (2004).

Adanya sanksi yang diberikan ini menjadi penunjang dan menjadi motivasi bagi mahasiswi binaan yang tinggal didalam kampus lebih meningkat kemampuan bahasa Arabnya dibanding mahasiswi yang tinggal di luar asrama yang tidak memiliki keterikatan baik di rumah maupun di tempat kostnya atau diluar lingkungan kampus. mahasiswi yang memiliki latar belakang pendidikan dari SLTA umum yang mengatakan bahwa dirinya dari latar belakang pendidikan SLTA umum yang tidak pernah mempelajari bahasa Arab, dan betul-betul baru belajar bahasa Arab setelah masuk di kampus.¹¹

4. Faktor Inovasi Belajar

Alat bantu belajar bahasa Arab yang ada di perguruan tinggi memiliki peran sebagai inovasi pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk memudahkan meningkatkan kemahiran menyimak bagi mahasiswa . Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar, seperti laboratorium baasa dan lainnya yang mendukung sehingga menyimak bahasa Arab menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat tersebut maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami dan hasil belajar lebih bermakna.¹² Teknis pembelajaran maharah Istimak dengan MCBBD :

1. Menyiapkan bahan teks yang akan diperdengarkan

¹¹ Risnawati, M. Ilham Muchtar, Nasruni , Implementasi Program Asrama dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, ULIL ALBAB , Vol.1, No.10, Hal. 5, September 2022 .

¹² Hernowo. *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: MLC. (2004).

2. Menyiapkan bahan catatan berupa bahan teks yang sudah dihilangkan bagian-bagian tertentu yang akan menjadi penekanan dalam pembelajaran menyimak.
3. Dosen memperdengarkan teks simakan
4. Mahasiswa menyempurnakan bagian-bagian yang ada dalam bahan teks
5. Teks disimakkan tiga kali atau lebih sesuai kebutuhan
6. Menyimpulkan isi teks secara tulisan
7. Menyimpulkan isi teks secara lisan di depan kelas.¹³

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *audio lingual*, pada umumnya menggunakan pendekatan oral (*oral approach*). Ciri khas dari pendekatan oral adalah menggunakan latihan pola (*pattern practice*) atau meniru dan mengingat. Metode *audio lingual* berorientasi pada hasil analisa struktur bahasa dan perbandingan antara bahasa ibu peserta didik dengan bahasa sasaran yang pelajarinya. Peserta didik menentukan pola kalimat yang harus dipelajarinya dan membiasakan menggunakan bahasa yang baru dipelajarinya dengan menggunakan latihan terutama latihan pola (*patern practice*). Peserta didik dituntut untuk menirukan dan mengingat atau menghafal materi pengajaran yang telah diperolehnya. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap, dari yang mudah ke materi yang sulit. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Prosedur pelaksanaan metode

¹³Muhamad Rozi Iskandar , PEMBELAJARAN INOVATIF MAHARAH ISTIMA' DI JURUSAN BAHASA ARAB (PBA) INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) QAMARUL HUDA BAGU NTB, Jurnal Sangkareang Mataram, Volume 6, No. 2, Hal. 16, Juni 2020.

audio lingual secara umum pembelajaran dalam pembelajaran maharah istima' adalah sebagai berikut:

1. Tahapan lisan murni (2 sampai 3 minggu) yang bertujuan untuk melatih pendengaran dan ucapan, dimana dosen melakukan membacakan bahan teks dengan bantuan gambar dan peragaan. Tahapan permulaan mencari katakata sulit, dimana mahasiswa mulai memahami kata-kata dalam teks yang pernah mereka dengar, bahkan dihapalkan.

2. Tahapan menjawab pertanyaan tentang isi teks

3. Tahapan menyimpulkan isi teks dengan cara dihapal didepan kelas.

4. Teknis pembelajaran maharah istimak menggunakan metode *audio lingual* berbasis media.¹⁴

5. Faktor Motivasi

Motivasi mahasiswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran istima' . Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri subjek yang belajar yang bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan; atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini adalah bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, bahan belajar harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.¹⁵ Salah satu faktor lainnya yang membuat mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam mempelajari istima' adalah malasnya mereka

¹⁴Danarto. 1993. *Media Visual Untuk Pengajaran*. Bandung: Tarsito

¹⁵ Subyakto, Sri Utari. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (1993).

dalam melanjutkan pembelajaran di rumah mereka. Faktor lainnya yang datang dari dalam diri mahasiswa yang menyulitkan mereka dalam mempelajari bahasa Arab adalah kegiatan yang mahasiswa tersebut pilih di luar waktu perkuliahan.¹⁶ Kondisi subjek belajar. Kondisi subjek belajar (siswa) turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki minat untuk belajar, serta pengalaman yang bertalian dengan pelajaran.¹⁷

C. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab pada kemahiran menyimak atau *Istima'* pada perguruan tinggi. Tulisan ini menjelaskan secara teoritis atau melalui studi kajian pustaka yang dilakukan penulis sebagai bahan kajian dan pembandingan terkait berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang ada pada perguruan tinggi. Dari hasil kajian ini, maka penulis memaparkan beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika mempelajari pembelajaran *istima'* diantaranya adalah :

1. Kondisi Fisikis / Psikologi
2. Kondisi Lingkungan Belajar
3. Faktor Sangsi/Hukuman Berbahasa
4. Faktor Inovasi Belajar

¹⁶ Yeny Nuraeny Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Mata Kuliah *Istima'* I, Jurnal Ashriyah, Vol. 2, No.1 Oktober, 2016.

¹⁷ Yeny Nuraeny Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Mata Kuliah *Istima'* I, Jurnal Ashriyah, Vol. 2, No.1 Oktober, Hal. 120, 2016.

KAJIAN PUSTAKA

- Aziz, et 1, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 1996),
Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya
Gra&ika, 1998),
Abd al-Hafizh Muhammad Salamah, *Tashmim al-Tadris* (Riyadh: Daar al-Khariji, 2003),
Abdullah bin Ahmad Al-Fakihy, *Syarh Fawakih al-Haniyah* (Semarang: Maktabah Usaha
Keluarga
Semarang, tt),
Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.2004
Djojoseuroto, K dan Sumaryati, M.L.A. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa & Sastra*.
Bandung: Nuansa. (200
Danarto. 1993. *Media Visual Untuk Pengajaran*. Bandung: Tarsito
Hernowo. *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*.
Bandung: MLC. (2004).
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) QAMARUL HUDA BAGU NTB, *Jurnal Sangkareang*
Mataram, Volume 6, No. 2, Juni 2020.
Muhamad Rozi Iskandar , *PEMBELAJARAN INOVATIF MAHARAH ISTIMA' DI*
JURUSAN BAHASA ARAB (PBA)
Subyakto, Sri Utari. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
Risnawati, M. Ilham Muchtar, Nasruni , *Implementasi Program Asrama dalam*
Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas
Muhammadiyah Makassar, Jurnal Ilmiah Multidisiplin,
ULIL ALBAB , Vol.1, No.10, Hal. 5, September 2022
Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis*
ICT) ,(Surabaya: PMN,
Yeny Nuraeny *Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik*
Pada Mata Kuliah Istima' I, Jurnal Ashriyah, Vol. 2, No.1 Oktober , 2016